



PAKAR
PENDIDIKAN

JURNAL PENELITIAN AKTUAL DAN KAJIAN ANALISIS REFORMASI PENDIDIKAN

p-ISSN: 1693-2226 || e-ISSN: 2303-2219

Website: pakar.pkm.unp.ac.id; E-mail: pakarpendidikan.pipmunp@gmail.com

Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Melalui Model *Quantum Teaching*

Ayu Lestari¹, Wahidul Basri², Aisiah³
Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail Corresponding salah satu author: ayulestari2015@yahoo.com

Abstract

This research was motivated by the low interest of students' learning in history subject, which was 38.73%. The purpose of this study is to determine the implementing of the Quantum Teaching model in order to increase students' learning interest in history subject. This type of research is classroom action research. The subject of this research was students of class X IPS 2. The technique of collecting data and instrument research is to use observation techniques using observation sheets of students' learning interest. This study consisted of 2 cycles where there were 2 meetings in each cycle. The data analysis technique in this study uses percentage analysis techniques which then the results of the data are given meaning. The results of this study indicate that the Quantum Teaching model can increase students' learning interest where in each cycle there is an increase in students' learning activities from 38.73% in the initial observation to 66.97% in the first cycle and increase 85.96% in the second cycle. The increase occurred in each indicator of learning interest both on indicators of interest, involvement, feelings of pleasure and interest in learning history. Because of increasing the percentage in learning of each aspects of learning activities in each cycle, this research was stopped in the second cycle. It was stated that the Quantum Teaching model could increase students' interest in learning history subject.

Keywords: *Learning Interest, Quantum Teaching Model, History Subject*

PENDAHULUAN

Penelitian pendidikan sejarah dengan menggunakan model *Quantum Teaching* sudah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Erni Ismiatun (2010) “Penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII_D di SMP N 2 Pandak Bantul”. Temuan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan minat belajar ketika model *Quantum Teaching* di terapkan dan termasuk dalam kategori baik. Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maulia Darma Safriadi (2017) “Pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam di kelas XI SMAN 3 Aceh Barat Daya”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan model *Quantum Teaching* lebih baik dan hasil analisis data aktivitas siswa menggunakan model *Quantum Teaching* sebesar 88,46%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Luthfie Hakim (2015) “Penerapan model *Quantum Teaching* pada pelajaran teknologi mekanik siswa kelas X TP SMK 3 Yogyakarta”. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran 75% termasuk dalam kategori baik, pada siklus II diperoleh persentase keaktifan rata 86%.

Ketiga penelitian ini menjelaskan tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* dari segi mata pelajaran yang berbeda antara lain pada mata pelajaran PAI, KIMIA. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang “Penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat belajar sejarah di SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti”. Model *Quantum Teaching* ini adalah pengubahan belajar yang meriah yang bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bersemangat dalam belajar. Model *Quantum Teaching* ini merupakan salah satu model yang direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif dan menyenangkan sehingga diharapkan minat belajar yang diperoleh peserta didik juga meningkat (Deporter :2010).

Dalam proses pembelajaran sejarah agar tercapai secara optimal yaitu apabila seorang guru mempunyai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model, metode, media, dan strategi belajar yang tepat. Dalam mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah di kelas guru masih kesulitan dalam memvariasikan dan menerapkan metode-metode mengajar yang menarik perhatian siswa. I Gde Widja (1989 : 23) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Moh Ali (2005 : 351)

menyatakan beberapa tujuan pembelajaran sejarah diantaranya adalah : membangkitkan hasrat dan mewujudkan cita-cita kebangsaan dan segala lapangan, membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajari sebagai bagian dari dunia, menyadarkan anak-anak tentang cita-cita nasional serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Saat ini pelaksanaan proses pembelajaran sejarah mengharuskan siswa sebagai subjek atau *student oriented*. Guru berperan untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan menemukan, mengolah dan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Yang sering kali ditemui masalah dalam pembelajaran sejarah yaitu masih rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Daryanto (2010:38) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Berdasarkan data observasi dengan menggunakan lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti menunjukkan bahwa minat belajar sejarah sebanyak 30 siswa kelas X IIS 2 masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Minat Belajar Siswa Pada Observasi Awal

Indikator	Aktivitas Minat yang Diamati	Ya	Tidak	%
Perhatian dalam belajar sejarah	Siswa mempersiapkan buku catatan di atas meja sebelum pelajaran sejarah dimulai.	15	15	50
	Siswa mempersiapkan buku sejarah di atas meja sebelum pelajaran sejarah dimulai.	17	13	56,66
	Siswa membaca buku sejarah ketika belajar sejarah.	13	17	43,33
	Siswa fokus ketika guru menjelaskan materi sejarah.	10	20	33,33
	Siswa mengikuti pelajaran sejarah tanpa keluar masuk kelas.	18	12	60
Keterkibat an dalam belajar sejarah	Siswa menyimak pertanyaan dari guru terkait dengan materi pelajaran sejarah.	9	21	30
	Siswa melihat kearah guru ketika guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran sejarah.	10	20	33,33
	Siswa mengeluarkan pendapat atau ide saat diskusi tanpa rasa malu.	15	15	50
	Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru dengan teman sebangku.	10	20	33,33
	Siswa ikut mendengarkan pendapat	12	18	40

	teman dengan tenang.			
Perasaan senang dalam belajar sejarah	Siswa semangat ketika guru menggunakan media.	17	13	56,66
	Siswa menunjukkan sikap senang ketika guru menggunakan model Quantum Teaching dalam pembelajaran.	15	15	50
	Siswa antusias ketika guru membuka sesi Tanya jawab.	5	25	16,66
	Siswa sembringah diberi apresiasi ketika bisa menjawab pertanyaan dari guru.	15	5	50
	Siswa antusias dengan media yang digunakan guru.	15	5	50
Ketertarikan dalam belajar sejarah.	Siswa membaca materi sejarah di buku paket saat belajar.	7	23	23,33
	Siswa membaca materi sejarah di internet saat belajar.	15	15	16,66
	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	13	17	43,33
	Siswa mencatat rangkuman pembelajaran sejarah.	10	20	33,33
	Siswa konsentrasi untuk memahami materi sejarah.	8	22	26,66
	Siswa memeriksa kembali materi pelajaran sejarah yang telah disimpulkan sebelum diberikan guru.	5	25	16,66
Jumlah				813,27
				38,72

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa dari 30 siswa terdapat 15 siswa yang mempersiapkan buku catatan diatas meja sebelum pelajaran sejarah di mulai atau 50%. Siswa yang mempersiapkan buku sejarah sebelum pelajaran dimulai sebanyak 17 siswa atau 56,66%. Siswa membaca buku sejarah ketika belajar sejarah sebanyak 13 siswa atau 43,33%. Siswa fokus ketika guru menjelaskan materi sebanyak 10 siswa atau 33,33%. Siswa mengikuti aktivitas belajar sejarah tanpa keluar masuk kelas sebanyak 18 siswa atau 60%.

Siswa melihat kearah guru ketika guru memberikan pertanyaan sebanyak 10 siswa atau 33,3%. Siswa menyimak pertanyaan dari guru terkait dengan materi yang telah dijelaskan sebanyak 9 siswa atau 30%. Siswa mengeluarkan pendapat atau ide saat diskusi tanpa rasa malu sebanyak 15 siswa atau 50%. Siswa mendiskusikan pertanyaan dari guru dengan teman sebangku sebanyak 10 siswa atau 33,33%. Siswa ikut mendengarkan pendapat teman dengan tenang sebanyak 12 siswa atau 40%. Siswa

semangat ketika guru mengajar menggunakan media sebanyak 17 siswa atau 56,66%. Siswa menunjukkan sikap senang ketika guru menggunakan model Quantum Teaching saat pembelajaran sebanyak 15 siswa atau 50%. Siswa antusias ketika guru membuka sesi tanya jawab sebanyak 5 orang atau 16,66%. Siswa sembringah diberi apresiasi ketika bisa menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 15 atau 50%. Siswa antusias dengan media yang di gunakan guru sebanyak 15 siswa atau 50%.

Siswa membaca materi di buku paket saat belajar sebanyak 7 siswa atau 23,33%. Siswa membaca materi di internet saat belajar sebanyak 5 siswa atau 16,66%. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru sebanyak 13 siswa atau 43,33%. Siswa mencatat rangkuman pembelajaran sebanyak 10 siswa 33,33%. Siswa konsentrasi saat memahami materi sejarah sebanyak 28 siswa atau 26,66%. Siswa memeriksa kembali materi pelajaran sejarah yang telah disimpulkan sebelum diberikan ke guru sebanyak 5 siswa atau 16,66. Total keseluruhan dari tiap butir indikator minat belajar yaitu 38,72%.

Di SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran langsung, guru sangat jarang menggunakan model bervariasi ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah belum optimal. Permasalahan yang seperti ini merupakan suatu keadaan yang tidak efektif dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka akan dilakukan pembelajaran yang lebih aktif dan lebih melibatkan siswa dengan cara menggunakan salah satu model pembelajaran yang mendukung jalan proses pembelajaran yaitu model *Quantum Teaching*.

Kajian ini membahas tentang penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti. Fokus penelitian ini dibatasi pada meningkatkan minat belajar sejarah siswa dengan menggunakan model Quantum Teaching. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan minat belajar sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti.

Model *Quantum Teaching* mulai dikembangkan di Amerika Serikat tahun 1999 yang dipelopori oleh Bobby Deporter dan Mark Reardon. Menurut Deporter (2010:34) "kata Quantum memiliki arti interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya". Sedangkan model *Quantum Teaching* merupakan perubahan berbagai macam interaksi yang terdapat didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi yang mengandung unsur belajar yang efektif dapat mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansa. Dengan demikian *Quantum Teaching* berarti pengajaran yang berdaya guna

lebih dengan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Hal yang mendasari pentingnya penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi dari UNESCO yakni: belajar mengetahui, belajar bekerja, belajar hidup bersama dan belajar menjadi diri sendiri.

Jadi model *Quantum Teaching* adalah model belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mengembangkan secara cepat potensi siswa karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami siswa. *Quantum Teaching* bersandar pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Memahami dunia dan kehidupan anak merupakan lisensi bagi para guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan siswa dalam meraih hasil belajar yang optimal. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam hal ini misalkan mengaitkan apa yang akak diajarkan dengan peristiwa-peristiwa pikiran atau perasaan, tindakan yang diperoleh siswa dalam kehidupan rumah, disekolah, maupun dilungkungan masyarakat. Deporter (2010:35) “dengan mengaitkan apa yang diajar dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial atau lingkungan sekolah mereka siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

Pembelajaran *Quantum Teaching* juga memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap. Prinsip ini dapat mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*. Prinsip Quantum Teaching adalah sebagai berikut: (1). Segalanya berbicara, (2). Segalanya bertujuan, (3). Pengalaman sebelum pemberian nama, (4). Akui setiap usaha, (5). Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

Tabel 2. Sintak Model Quantum Teaching

No	Sintak	Uraian
1	Tumbuhkan	Kegiatan ini bertujuan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan interaksi dan kemampuan saling memahami. Strategi yang dapat dilakukan guru adalah mempersiapkan lingkungan belajar yang nyaman, bahan ajar serta tujuan yang dapat menimbulkan keingintahuan siswa.
2	Alami	Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman baru terhadap siswa. Strategi yang dilakukan guru pada tahap ini yaitu dengan memberikan pemahaman dasar mengenai materi yang diajarkan dengan cara mengaitkan sebuah fenomena yang berhubungan dengan materi tersebut.
3	Namai	Tahap ini guru memberikan identitas,

		mengurutkan dan mengidentifikasi. Penamaan dibangun atas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu.
4	Demonstrasikan	Tahap ini guru memberikan peluang bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu apa yang telah mereka pelajari kepada orang lain dengan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang baru.
5	Ulangi	Tahap ini siswa perlu melakukan pengulangan yang bertujuan untuk memperkuat ingatan terhadap materi yang telah diajarkan.
6	Rayakan	Perayaan merupakan bagian dari bagaimana cara menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan. Ada banyak cara untuk dapat merayakan usaha siswa misalnya dengan : Tepuk tangan, memberi pujian, catatan pribadi bahkan dengan memberi kejutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto dkk, (dalam jasa Ungguh Muliawan, 2010:1) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan atau di tempat ia mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan lebih khusus untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Hopkins. Hopkins mengemukakan (dalam Wina Sanjaya 2009:52) pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Didalam perencanaan penelitian akan dilakukan dalam dua siklus. Di dalam satu siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Subjek penelitian yang menerima tindakan dalam penelitian yaitu siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti sedangkan objek penelitiannya adalah model *Quantum Teaching*. Data penelitian diperoleh dari pengamatan secara langsung dengan menggunakan lembar pengamatan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Ketentuan dalam pengisian lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa dengan menggunakan tanda Telly pada setiap butir indikator lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik

analisis persentase. Setelah hasil persentase diperoleh kemudian langsung dikonversi kedalam bentuk makna atau prediket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang minat belajar siswa diperoleh melalui hasil pengamatan di kelas X IIS 2 dengan menggunakan lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa. ketika melakukan penelitian dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1, data penelitian diperoleh melalui lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa kelas X IIS 2 dengan pengisian setiap indikatornya terdiri dari 21 butir pernyataan.

Tabel 3. Persentase Tiap Indikator Minat Belajar Siklus I Pertemuan I

No	Indikator Minat Belajar	Persentase	Kategori
1	Perhatian	70%	Cukup
2	Keterlibatan	52%	Kurang Sekali
3	Perasaan Senang	69,33%	Cukup
4	Ketertarikan	50%	Kurang Sekali
	Rata-rata Minat Belajar Siswa	60,33%	Kurang

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, siklus I pertemuan I pada indikator minat belajar perhatian persentasenya sebesar 70% pada kategori cukup, indikator minat belajar keterlibatan persentasenya sebesar 52% pada kategori kurang sekali, indikator minat belajar perasaan senang persentasenya sebesar 69,33% pada kategori cukup, indikator minat belajar ketertarikan persentasenya sebesar 50% pada kategori kurang sekali. Rata-rata minat belajar siswa kelas X IIS 2 pada siklus I pertemuan I yang diajar menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu 60,33% tergolong ke dalam kategori minat belajar kurang.

Pertemuan ke dua, yaitu siklus I pertemuan II seperti biasa penelitian dilakukan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas X IIS 2 dengan mengisi lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa yang terdiri dari 21 butir pernyataan.

Tabel 4. Persentase Tiap Indikator Minat Belajar Siklus I Pertemuan II

No	Indikator Minat Belajar	Persentase	Kategori
1	Perhatian	74,66%	Cukup
2	Keterlibatan	65,33%	Cukup
3	Perasaan Senang	84%	Baik
4	Ketertarikan	72,21%	Cukup
	Rata-rata Minat Belajar Siswa	74,05%	Cukup

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh data bahwa indikator minat belajar perhatian persentasenya sebesar 74,66% dengan kategori cukup. Indikator minat belajar keterlibatan persentasenya sebesar 65,33% dengan kategori cukup. Indikator minat belajar perasaan senang persentasenya sebesar 84% dengan kategori baik. Indikator minat belajar ketertarikan persentasenya sebesar 72,21% dengan kategori cukup. Rata-rata minat belajar siswa kelas X IIS 2 pada siklus I pertemuan II yang diajar dengan menggunakan model Quantum Teaching yaitu 74,05% tergolong ke dalam kategori minat belajar cukup.

Tabel 5. Perbandingan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I dan pertemuan II

No	Indikator Minat Belajar	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
1	Perhatian	70%	74,66%	72,33%
2	Keterlibatan	52%	65,33%	58,66%
3	Perasaan Senang	69,33%	84%	76,66%
4	Ketertarikan	50%	72,21%	61,10%
Jumlah				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat perbandingan indikator minat belajar pada setiap pertemuan di siklus I. Indikator minat belajar perhatian 72,33% dengan kategori baik. Indikator minat belajar keterlibatan 58,66% dengan kategori baik. Indikator minat belajar perasaan senang 76,66% dengan kategori baik. Dan indikator minat belajar ketertarikan 61,10% dengan kategori baik.

Selanjutnya penelitian dilanjutkan pada pertemuan ke tiga, pada siklus II pertemuan I penelitian dilakukan dengan menggunakan model Quantum Teaching di kelas X IIS 2 dengan mengisi lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa terdiri dari 21 butir pernyataan.

Tabel 6. Persentase Tiap Indikator Minat Belajar Siklus II Pertemuan I

No	Indikator Minat Belajar	Persentase	Kategori
1	Perhatian	84%	Baik
2	Keterlibatan	80%	Baik
3	Perasaan Senang	86%	Baik
4	Ketertarikan	80%	Baik
	Rata-rata Minat Belajar Siswa	82,5%	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh data bahwa indikator minat belajar perhatian persentasenya sebesar 84% dengan kategori baik. Indikator minat belajar keterlibatan persentasenya sebesar 80% dengan kategori baik. Indikator minat belajar perasaan senang persentasenya sebesar 86% dengan kategori baik. Indikator minat

belajar ketertarikan persentasenya sebesar 80% dengan kategori baik. Rata-rata minat belajar siswa kelas X IIS 2 pada siklus I pertemuan II yang diajar dengan menggunakan model Quantum Teaching yaitu 82,5% tergolong ke dalam kategori minat belajar baik.

penelitian dilanjutkan pada pertemuan ke empat, pada siklus II pertemuan II penelitian dilakukan dengan menggunakan model Quantum Teaching di kelas X IIS 2 dengan mengisi lembar pengamatan minat belajar sejarah siswa terdiri dari 21 butir pernyataan.

Tabel 7. Persentase Tiap Indikator Minat Belajar Siklus I Pertemuan I

No	Indikator Minat Belajar	Persentase	Kategori
1	Perhatian	89,33%	Baik
2	Keterlibatan	88%	Baik
3	Perasaan Senang	92,66%	Baik
4	Ketertarikan	88,33%	Baik
	Rata-rata Minat Belajar Siswa	89,58%	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, siklus II pertemuan II pada indikator minat belajar perhatian persentasenya sebesar 89,33% pada kategori baik, indikator minat belajar keterlibatan persentasenya sebesar 88% pada kategori baik, indikator minat belajar perasaan senang persentasenya sebesar 92,66% pada kategori baik, indikator minat belajar ketertarikan persentasenya sebesar 88,33% pada kategori baik. Rata-rata minat belajar siswa kelas X IIS 2 pada siklus I pertemuan I yang diajar menggunakan model Quantum Teaching yaitu 89,58% tergolong ke dalam kategori minat belajar baik.

Tabel 8. Perbandingan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I dan pertemuan II

No	Indikator Minat Belajar	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
1	Perhatian	84%	89,33%	86,66%
2	Keterlibatan	80%	88%	84%
3	Perasaan Senang	86%	92,66%	89,33%
4	Ketertarikan	80%	88,33%	84,16%
	Jumlah			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat perbandingan indikator minat belajar pada setiap pertemuan di siklus II. Indikator minat belajar perhatian 86,66% dengan kategori baik. Indikator minat belajar keterlibatan 84% dengan kategori baik. Indikator minat belajar perasaan senang 89,33% dengan kategori baik. Dan indikator minat belajar ketertarikan 84,16% dengan kategori baik.

Tabel 9. Perbandingan Persentase Minat Belajar Siswa Tiap Indikator Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Minat Belajar	Siklus I	Siklus II	Rata-Rata
1	Perhatian	72,33%	86,66%	79,50%
2	Keterlibatan	58,66%	84%	71,33%
3	Perasaan Senang	76,66%	89,33%	83%
4	Ketertarikan	61,10%	84,16	72,63%
	Jumlah			76,61%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang di ajar dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu indikator minat belajar perhatian persentasenya sebesar 79,50% dengan kategori baik. Indikator minat belajar keterlibatan persentasenya sebesar 71,33% dengan kategori baik. Indikator minat belajar perasaan senang persentasenya sebesar 83% dengan kategori baik. Indikator minat belajar ketertarikan persentasenya sebesar 72,63 dengan kategori baik.

Penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat belajar siswa terlihat ketika siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2012:235) yang menyebutkan bahwa ada tidaknya minat terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan memperhatikan penjelasan guru. Setelah diajar dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, minat belajar sejarah siswa kelas X IIS 2 di SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti dikategorikan dalam minat belajar yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai minat belajar sejarah siswa kelas X IIS 2 yang diajar menggunakan model *Quantum Teaching* di SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti tahun ajaran 2018/2019 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Ini bisa dilihat selama penerapan model *Quantum Teaching* terus meningkat dan bisa dikatakan dalam kategori baik.
- Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Terlihat pada perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektik dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Luthfie Hakim. 2015. *Penerapan Model Quantum Teaching Pada Pelajaran Teknologi Mekanik Siswa Kelas X TP SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bobby Deporter, dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erni Ismiatun. 2010. *Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul*. Skripsi di terbitkan di Universitas Negeri Yogyakarta.
- I Gde Widja. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Dedikbud Dikti PPLPTK
- Jasa Ungguh Muliawan. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media
- Moh Ali. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Safriadi, Maulia Darma. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam Di Kelas XI SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya*. Skripsi diterbitkan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.